

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah panjang dan peran strategis dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sebagai institusi yang tumbuh dari dan untuk masyarakat, pesantren tidak hanya memikul tanggung jawab besar dalam mentransfer ilmu-ilmu agama dan membina akhlak santri, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan tata kelola manajerial yang tangguh. Seiring dengan dinamika zaman, eksistensi sebuah pesantren di era modern tidak lagi hanya diukur dari kualitas keilmuan para pengasuhnya, melainkan juga dari sejauh mana lembaga tersebut mampu beradaptasi dengan sistem administrasi yang tertib, transparan, dan profesional (Bani, 2015). Tata kelola yang baik menjadi fondasi utama agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan tanpa hambatan teknis.

Salah satu pilar terpenting dalam tata kelola administrasi pesantren adalah manajemen keuangan. Pengelolaan dana operasional—yang mencakup uang saku harian santri, biaya logistik asrama, hingga tabungan santri—merupakan urat nadi kelancaran aktivitas pesantren (Badrudin, 2014). Berbeda dengan lembaga pendidikan formal biasa, pesantren mengelola dana dalam bentuk titipan langsung dari masyarakat yang frekuensi perputarannya sangat tinggi dan bersifat harian. Oleh karena itu, dana operasional ini bukan sekadar deretan angka administratif, melainkan sebuah amanah finansial yang mutlak harus dijaga keamanannya dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas penuh (Badrudin dkk., 2023).

Kualitas tata kelola keuangan yang baik dalam institusi pendidikan Islam modern mensyaratkan adanya keterbukaan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban birokratis. Kualitas pengelolaan dana ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu tingginya tingkat akurasi pencatatan, keamanan data dari risiko kerusakan, serta ketepatan waktu dalam menyajikan laporan. Apabila indikator-indikator kualitas ini terpenuhi,

maka secara otomatis akan bermuara pada tingginya tingkat kepuasan dan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan, terutama wali santri yang memercayakan putra-putrinya di asrama (Larissa & Juliarsa, 2024)

Namun, menjaga kualitas pengelolaan keuangan yang konsisten bukanlah hal yang mudah apabila lembaga masih bertumpu pada metode konvensional. Pengelolaan manual yang sangat bergantung pada kuitansi fisik dan proses penghitungan menggunakan alat hitung konvensional memiliki kerentanan yang sangat tinggi. Selain arsip fisik yang mudah terselip atau rusak, proses rekapitulasi data harian menjadi bulanan memakan waktu yang sangat besar, sehingga sering kali memicu terjadinya kesalahan manusia atau *human error* (Sutabri, 2012). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk mencari solusi tata kelola yang lebih presisi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, tata kelola administrasi di berbagai sektor pendidikan mulai bergeser pada pengadopsian sistem digital (Umam et al., 2025). Transformasi ini melahirkan konsep Manajemen Keuangan Digital. Sistem digital ini bukan lagi sekadar alat bantu pelengkap, melainkan sebuah instrumen krusial untuk menstandarisasi alur kerja organisasi. Melalui manajemen keuangan digital, proses manual digantikan oleh otomatisasi sistem yang mampu memitigasi risiko salah hitung, memastikan setiap data tersimpan dengan aman, serta menyediakan jejak rekam audit (*audit trail*) yang jelas guna menunjang transparansi pelaporan (Romney & Steinbart, 2020).

Penerapan manajemen keuangan digital telah terbukti mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi berbagai lembaga. Hal ini ditegaskan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen keuangan pesantren tidak hanya meringankan beban kerja administratif para bendahara, tetapi juga secara langsung memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga di mata publik (Maela & Hanif, 2025). Melalui digitalisasi, penyampaian informasi arus kas kepada pihak internal maupun

pihak eksternal dapat dilakukan secara aktual (*real-time*), sehingga pengawasan anggaran menjadi lebih optimal (Hafiz & Kurniawan, 2023).

Fenomena transisi teknologi ini juga dialami oleh Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung. Sebagai lembaga pendidikan yang menaungi santri dalam jumlah besar, pesantren ini memiliki struktur tata kelola keuangan yang dinamis. Pengelolaan dana operasional di lembaga ini melibatkan sinergi berbagai pihak, mulai dari jajaran pengurus bagian keuangan pusat, pengurus asrama putra, pengurus asrama putri, hingga para wali santri. Dalam ekosistem pendidikan seperti ini, setiap unsur pengelolaan harus bermuara pada peningkatan kualitas layanan, yang berarti seluruh perangkat administratif harus bekerja secara seragam untuk meminimalisir kendala teknis harian (Mulyono, 2017).

Namun, berdasarkan observasi pra-penelitian di lapangan, kualitas pengelolaan dana operasional di Pondok Pesantren Nurul Iman belum menunjukkan standarisasi yang merata. Fakta di lapangan mengindikasikan adanya percampuran metode (*sistem ganda*) dalam mencatat alur kas. Di satu sisi, terdapat inisiatif adaptasi teknologi di mana sebagian pengurus telah menggunakan sistem digital berbasis *Microsoft Excel*. Akan tetapi, di sisi lain, masih ditemukan banyak pengurus yang mempertahankan metode manual konvensional menggunakan buku tulis biasa tanpa sistem pencadangan data (Dokumentasi Observasi Lapangan; Lampiran 9). Padahal, digitalisasi sejatinya merupakan rekayasa ulang siklus kerja secara menyeluruh yang menuntut perubahan cara kerja dari manual ke sistem yang terintegrasi (Vial, 2019).

Kesenjangan praktik pengelolaan di dalam satu lembaga ini berpotensi memunculkan risiko operasional. Penggunaan metode manual oleh sebagian pengurus sering kali memicu kendala teknis, seperti selisih angka antara fisik uang dan catatan, lambatnya konsolidasi laporan, serta kesulitan melacak riwayat transaksi secara cepat. Kelemahan ini mengancam integritas data, di mana data yang tidak valid akan membuat

laporan keuangan kehilangan kredibilitasnya dan tidak dapat dijadikan dasar evaluasi yang akurat oleh pimpinan (Bodnar & Hopwood, 2015).

Kondisi ketidakseragaman administrasi ini pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas pelayanan keuangan pesantren. Ketika wali santri meminta transparansi laporan mutasi, pihak pengurus yang masih manual memerlukan waktu jauh lebih lama untuk merespons. Padahal, kepuasan pengguna layanan di sektor pendidikan asrama sangat ditentukan oleh kualitas informasi yang diterima dan kemudahan dalam memantau setiap transaksi finansial secara praktis (Kurniawati, 2021). Jika dibiarkan berlarut-larut, hal ini dapat memunculkan prasangka yang melemahkan tingkat kepercayaan terhadap tata kelola lembaga.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul **“Hubungan Manajemen Keuangan Digital dengan Kualitas Pengelolaan Dana Operasional Pondok Pesantren Nurul Iman”**. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya adaptasi tata kelola teknologi di pesantren untuk senantiasa menjamin mutu, keamanan, dan akuntabilitas dana amanah masyarakat. Hadirnya manajemen keuangan digital di Pondok Pesantren Nurul Iman diharapkan dapat menjadi solusi nyata atas tantangan administrasi manual yang masih terjadi, contohnya dalam hal meningkatkan efisiensi pendataan oleh pengurus, mereduksi risiko kesalahan manusia (*human error*), serta mengoptimalkan transparansi dan percepatan layanan pelaporan bagi para wali santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Gambaran penerapan manajemen keuangan digital yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung ?
2. Bagaimana Gambaran tingkat kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung?

3. Bagaimana Gambaran hasil analisis Hubungan manajemen keuangan digital dengan kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Untuk menggambarkan penerapan manajemen keuangan digital dalam pengelolaan dana operasional pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman.
2. Untuk menggambarkan tingkat kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Bandung.
3. Untuk menggambarkan hubungan digitalisasi manajemen keuangan dengan kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurul Iman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian ilmiah tentang manajemen keuangan pendidikan berbasis digital, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan pesantren. Hasil penelitian ini dapat memperkuat dan memperluas teori sebelumnya tentang sistem informasi akuntansi, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana institusi pendidikan berbasis teknologi. Digitalisasi menunjukkan manfaatnya dengan meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam pengelolaan dana santri. Studi ini juga dapat membantu pengajar memahami hubungan antara penggunaan teknologi dan profesionalisme pengelolaan keuangan di lembaga keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya literatur dan menawarkan konsep model untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

Dari segi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Pondok Pesantren Nurul iman

Hasil Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pesantren dalam memperbaiki cara pengelolaan dana operasional santri putra. Melalui temuan penelitian, pesantren dapat melihat sejauh mana sistem digital benar-benar membantu proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan dana. Informasi ini diharapkan memudahkan pesantren dalam menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan lembaga.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil Penelitian ini memberikan gambaran kepada masyarakat, khususnya wali santri, tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan transparansi dan kerapian pengelolaan dana di pesantren. Dengan adanya pemahaman ini, masyarakat dapat lebih percaya bahwa dana yang mereka titipkan dikelola secara teratur dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menambah pengalaman dan pemahaman mengenai praktik digitalisasi keuangan di pesantren. Temuan yang diperoleh dapat menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan, baik untuk memperdalam tema yang sama maupun memperluasnya pada lembaga atau konteks yang berbeda..

E. Kerangka Teori

Dalam penyusunan sebuah penelitian pendidikan, kerangka teori memiliki posisi strategis yang menjembatani antara teori dan praktik, antara konsep dan realitas, serta antara permasalahan penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai. Kerangka teori bukan sekadar penjelasan teoretis, melainkan suatu konstruksi logis yang menggambarkan bagaimana peneliti melihat hubungan antarvariabel dalam sebuah sistem pemikiran yang utuh, sistematis, dan konsisten. Oleh

karena itu, kerangka teori menjadi inti yang menyatukan keseluruhan rancangan penelitian dalam satu alur pemikiran yang koheren (Zahara et al., 2026).

1. Manajemen Keuangan Digital

Pengelolaan administrasi madrasah atau pesantren yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dituntut untuk bertransformasi menggunakan sistem berbasis teknologi informasi. Menurut Qomar (2018), modernisasi tata kelola di lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah keharusan strategis untuk merespons dinamika zaman, sehingga proses administrasi dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen keuangan digital merupakan sebuah ekosistem administrasi yang mengadopsi teknologi perangkat lunak guna mempermudah, mengamankan, dan mengintegrasikan arus informasi kas. Peralihan menuju komputasi pengolah angka bukanlah sekadar upaya lembaga untuk terlihat modern, melainkan strategi manajerial terukur untuk memangkas kelemahan sistem manual masa lalu.

Secara konseptual, sintesis teori dari Gomber, Koch, & Siering (2017) dan Brigham & Houston (2019) mengklasifikasikan manajemen keuangan digital ke dalam lima indikator utama, yaitu:

- 1) Penggunaan aplikasi/sistem digital (*Digital Operations*): Merupakan tahap transisi tata cara pencatatan dana dari metode konvensional (buku besar tulis tangan) ke format elektronik menggunakan perangkat lunak pengolah angka (seperti Microsoft Excel) yang dioperasikan melalui komputer atau laptop. Penggunaan sistem ini menghapus risiko penumpukan arsip fisik serta menstandarkan format pembukuan agar lebih rapi, terstruktur, dan mudah dibaca oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Efisiensi pencatatan transaksi: Sistem digital mampu mempercepat proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mengurangi pekerjaan berulang, serta meminimalisir kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual.
- 2) Transparansi laporan keuangan (*Process Efficiency*): Merupakan kemampuan sistem komputasi dalam memangkas beban kerja klerikal

(tulis-menulis) para pengurus secara signifikan. Dengan adanya rumus perhitungan otomatis, staf tata usaha dan pembimbing kamar tidak perlu lagi menghitung saldo secara manual satu per satu. Hal ini tidak hanya mempercepat proses rekapitulasi data bulanan, tetapi juga membebaskan waktu pengurus agar dapat lebih fokus pada fungsi pelayanan dan pembinaan santri.

- 3) Keamanan data keuangan (*Financial Transparency*): Merupakan kemampuan sistem elektronik dalam mengolah data mentah menjadi luaran (output) informasi yang rinci, seperti riwayat mutasi masuk dan keluar. Laporan digital ini dapat dengan mudah diekspor atau dibagikan (misalnya dalam format PDF) kepada wali santri secara berkala. Ketersediaan data yang mudah diakses ini sangat vital untuk mencegah terjadinya asimetri informasi (ketimpangan informasi) antara pihak pengelola asrama dan wali santri.
- 4) Integrasi sistem pembayaran (*Data Security*): Merupakan jaminan perlindungan arsip pembukuan dari berbagai ancaman. Pencatatan yang terkomputerisasi membebaskan data dari risiko kerusakan fisik, seperti buku yang hilang, sobek, atau hancur karena air. Selain itu, sistem ini juga menyediakan perlindungan ganda melalui penggunaan kata sandi (password) untuk mencegah modifikasi data dari pihak yang tidak berhak, serta sistem pencadangan (backup) untuk memulihkan data jika terjadi kerusakan perangkat keras.
- 5) Integrasi Sistem Pembayaran (*Digital Payment Ecosystems*): Merupakan kemudahan dan fleksibilitas tata kelola dalam merespons perubahan gaya hidup wali santri yang kini bertransisi ke metode cashless (nontunai). Indikator ini mencakup kemampuan pengurus dalam menyalin, mencocokkan, dan mengintegrasikan bukti transfer digital harian (baik via bank maupun konfirmasi WhatsApp) langsung ke dalam basis data keuangan utama secara real-time dan tanpa hambatan birokrasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan digital tidak hanya bertumpu pada pergantian alat dari kertas ke layar komputer, tetapi juga mencakup transformasi sistemik dalam pengelolaan arus kas. Dengan mengintegrasikan operasional berbasis teknologi lunak, efisiensi proses, transparansi data, keamanan berlapis, serta ekosistem pembayaran yang terhubung, pesantren dapat memastikan bahwa tata kelola administrasi keuangannya berjalan secara modern, cepat, dan terlindungi dari berbagai risiko operasional yang merugikan institusi maupun wali santri.

2. Kualitas Pengelolaan Dana Operasional Pondok Pesantren

Kualitas tata kelola dana di pondok pesantren tidak cukup hanya diukur dari perspektif layanan bisnis semata, melainkan harus dilandasi oleh prinsip pertanggungjawaban amanah. Hal ini sejalan dengan pandangan Irawan (2017) bahwa tata kelola lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan prinsip efisiensi manajemen modern dengan nilai-nilai profesionalisme (itqan).

Oleh karena itu, untuk mengukur kualitas pengelolaan ini, teori kualitas layanan (*Service Quality*) dari Parasuraman et al. (1988) dikolaborasikan dengan Stewardship Theory dari Donaldson dan Davis (1991). mengklasifikasikan Kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren dalam lima indikator utama, yaitu:

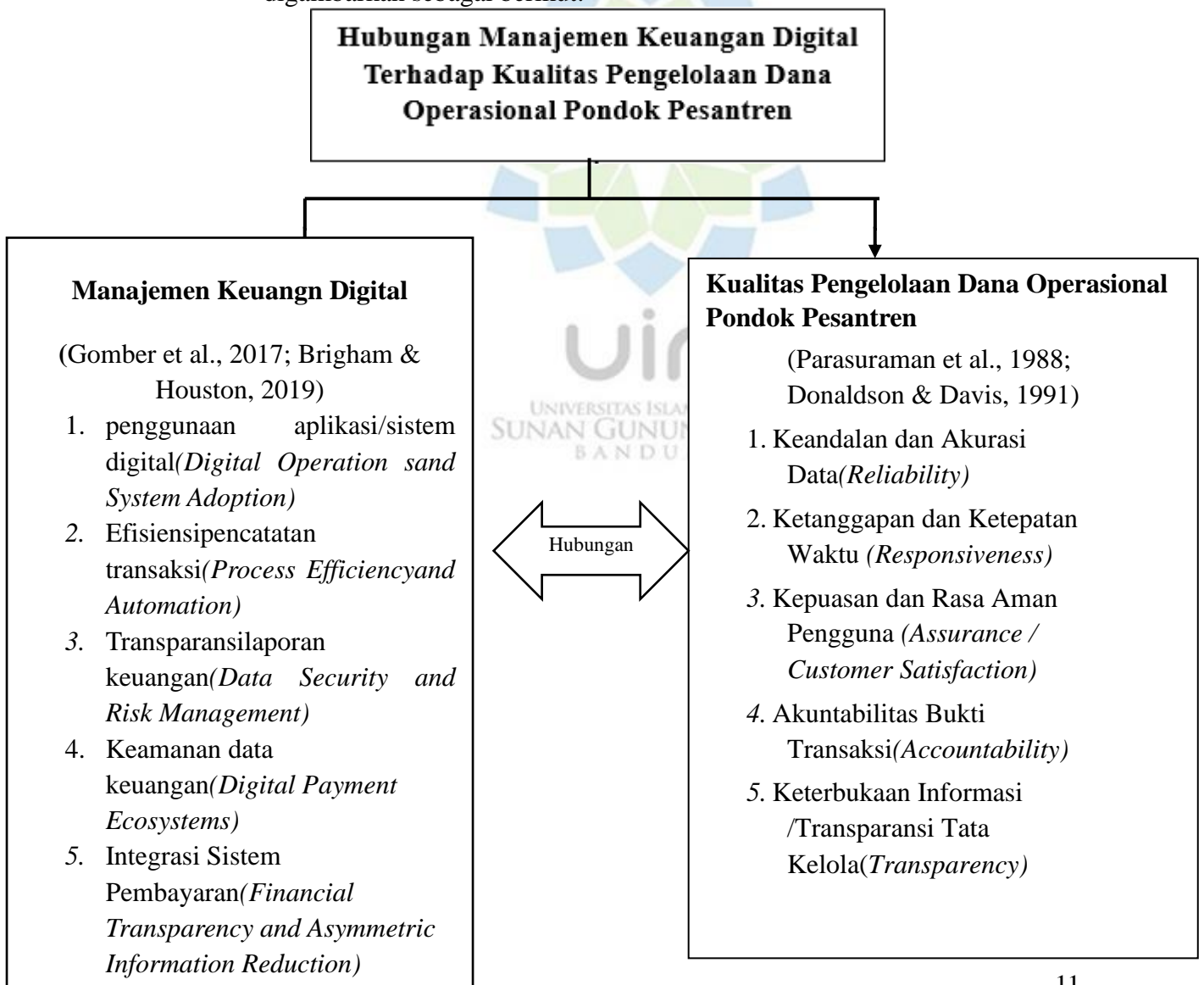
- 1) Keandalan dan Akurasi Data (*Reliability*): Merupakan ukuran kepastian bahwa layanan diberikan secara konsisten dan tanpa cacat. Dalam hal ini, keandalan menunjuk pada kemampuan staf tata usaha dan pembimbing kamar dalam mencatat setiap nominal uang masuk dan keluar secara presisi absolut. Indikator ini memastikan bahwa saldo yang tercatat di dalam sistem benar-benar sinkron dengan wujud fisik uang yang ada, sehingga menghilangkan kekeliruan perhitungan (human error). Akuntabilitas: Pengelolaan dana dinilai efektif apabila dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral, baik

melalui pencatatan yang jelas maupun laporan keuangan yang dapat diperiksa oleh pihak

- 2) Ketanggapan dan Ketepatan Waktu (*Responsiveness*): Merupakan ukuran kesigapan pihak pengurus dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap. Ketanggapan ini terlihat dari kecepatan pengurus saat memproses pencairan uang saku santri agar tidak terjadi antrean panjang. Selain itu, dimensi ini juga mengukur seberapa cepat dan proaktif pengurus dalam merespons permohonan klarifikasi (*tabayyun*) dari wali santri mengenai sisa saldo atau konfirmasi uang masuk.
- 3) Kepuasan dan Rasa Aman Pengguna (*Assurance / Customer Satisfaction*): Merupakan dampak psikologis positif yang dirasakan oleh pengguna layanan akibat kinerja institusi yang terpercaya. Dimensi ini mengukur tingkat ketenangan batin wali santri saat menitipkan uang hasil jerih payahnya kepada pihak pesantren. Integritas pengurus yang berpadu dengan keandalan sistem administrasi akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan (*trust*) yang tinggi dari orang tua terhadap perlindungan dana anaknya.
- 4) Akuntabilitas Bukti Transaksi (*Accountability*): Merupakan perwujudan dari nilai amanah seorang steward (pengemban titipan). Dimensi ini menekankan kewajiban mutlak pengurus untuk selalu memiliki dan menunjukkan bukti otentik atas setiap rupiah yang bergerak. Setiap mutasi pengurangan saldo harus memiliki rekam jejak historis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kapan saja, guna membuktikan bahwa pesantren bebas dari praktik penyalahgunaan dana operasional.
- 5) Keterbukaan Informasi / Transparansi Tata Kelola (*Transparency*): Merupakan penciptaan ruang informasi yang terang benderang bagi pihak principal (wali santri). Transparansi menuntut pengurus pesantren untuk bersikap proaktif memberikan akses pelaporan yang tidak berbelit-belit. Indikator ini menjamin terbukanya saluran komunikasi di mana wali santri berhak dan dipermudah untuk

mengetahui alokasi serta status dana anak mereka secara aktual, sehingga mereduksi ruang prasangka dan kecurigaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pengelolaan dana operasional santri merupakan satu kesatuan ekosistem pelayanan yang utuh. Dengan memadukan keandalan sistem pencatatan, ketanggapan dalam melayani, jaminan rasa aman bagi orang tua, akuntabilitas bukti mutasi, serta transparansi informasi publik, pihak pesantren dapat membuktikan kapasitasnya bukan sekadar sebagai pemegang kas, melainkan sebagai penjaga amanah yang sangat profesional. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

Keterangan:

↔ = Menunjukkan Hubungan antara Manajemen Keuangan Digital dengan Kualitas Pengelolaan Dana Operasional.

Meskipun kajian literatur keuangan dari Gomber et al. (2017) dan Brigham & Houston (2019) pada awalnya tidak dirumuskan secara khusus untuk disandingkan dengan teori Kualitas Layanan (Parasuraman et al., 1988) maupun Stewardship Theory (Donaldson & Davis, 1991), namun perpaduan konsep-konsep ini memiliki keterikatan logis yang sangat kuat dalam ranah administrasi pesantren. Penerapan manajemen keuangan digital berpusat pada optimalisasi pemanfaatan perangkat lunak (*digital operations*), percepatan beban kerja (*process efficiency*), kejelasan laporan (*financial transparency*), proteksi pembukuan (*data security*), serta penyatuan alur kas masuk (*digital payment ecosystems*). Kelima indikator tersebut berfungsi sebagai fondasi utama yang saling beririsan dengan pencapaian standar kualitas layanan yang prima.

Pemanfaatan sistem komputasi (*digital operations*) dan efisiensi waktu pelaporan berhubungan langsung dengan tingginya keakuratan pencatatan (*reliability*) serta kecepatan pelayanan pengurus (*responsiveness*). Proteksi arsip elektronik (*data security*) juga berperan penting menumbuhkan rasa percaya wali santri (*assurance*). Selanjutnya, kejelasan format laporan (*Financial transparency*) memudahkan pengurus Dalam mempertanggungjawabkan aliran dan (*accountability*) guna mewujudkan keterbukaan informasi public (*transparency*). Kesimpulannya, manajemen keuangan digital memiliki hubungan yang kuat dan selaras dengan peningkatan mutu tata Kelola dana operasional dipondok pesantren (Gomber et al. 2017).

F. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan- rumusan masalah yang dibuat, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan

sementara karena jawaban yang didapatkan atau diperoleh ini disertakan dengan relevan dan tidak berdasarkan fakta-fakta atau bukti empiris (Sugiyono, 2022)

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Ha : terdapat Hubungan Digitalisasi Manajemen Keuangan Digital Dengan Kualitas Pengelolaan Dana Operasional Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Iman.

2. Hipotesis noll (Hol)

Hol : Tidak terdapat Hubungan Digitalisasi Manajemen Keuangan Digital Dengan Kualitas Pengelolaan Dana Operasional Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Iman.

$$H_a : p = 0$$

$$H_o : p \neq 0$$

Berdasarkan kedua hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwasanya terdapat Hubungan Digitalisasi Manajemen Keuangan Digital Dengan Kualitas Pengelolaan Dana Operasional Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Iman.

G. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

penelitian terdahulu menjadi salah satu komponen penting dalam penelitian skripsi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini guna memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian sebelumnya serta sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan, penelitiannya yaitu sebagai Berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Komalasari, Dedi Iskandar, dan Rina Marlina pada tahun 2025 dengan judul Digitalisasi Manajemen Keuangan Melalui Aplikasi Buku Warung untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren menunjukkan bahwa penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi Buku Warung mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi, memperbaiki transparansi laporan keuangan, serta

meningkatkan efisiensi kerja pengelola pesantren. Digitalisasi manajemen keuangan membantu pesantren dalam mengelola arus kas secara lebih akurat dan sistematis sehingga berdampak pada meningkatnya kemandirian ekonomi pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus digitalisasi manajemen keuangan pesantren dan upaya peningkatan efektivitas pengelolaan dana, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus hasil penelitian, di mana penelitian ini menekankan ketergantungan ekonomi pesantren secara umum, sementara penelitian penulis secara khusus mengkaji hubungan digitalisasi manajemen keuangan dengan efektivitas pengelolaan dana operasional santri putra (Komalasari, Iskandar, & Marlina, 2025).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Maela dan Muhammad Hanif pada tahun 2025 dengan judul Digitalisasi Manajemen Keuangan Pesantren melalui Implementasi Aplikasi *CARDS* menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi *CARDS* memberikan dampak positif terhadap sistem pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan pesantren. Digitalisasi keuangan melalui aplikasi ini meningkatkan efisiensi kerja bendahara, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga (Maela & Hanif, 2025).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Priyanta, Siti Aminah, dan Agus Santoso pada tahun 2024 dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital di Pondok Pesantren di Klaten menemukan bahwa penerapan sistem pembiayaan pendidikan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan, transparansi laporan pembiayaan, serta kemudahan pemantauan pembayaran oleh wali santri. Digitalisasi pembiayaan pendidikan membantu pengelola pesantren dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat berdasarkan data yang terdokumentasi dengan baik. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus manajemen keuangan berbasis digital dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan dana, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian ini membahas pembiayaan pendidikan

secara umum, sementara penelitian penulis secara spesifik mengulas dana operasional santri putra (Priyanta, Aminah, & Santoso, 2024).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiki pada tahun 2022 dengan judul Digitalisasi Keuangan Baitul Maal Santri (*e-BMS*) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren menunjukkan bahwa sistem *e-BMS* mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana santri melalui sistem pencatatan digital yang terintegrasi. Digitalisasi keuangan mempermudah pengawasan dana, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan kepercayaan santri dan wali santri terhadap pengelola pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus digitalisasi pengelolaan dana santri dan peningkatan efektivitas tata kelola keuangan pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis dana yang dikelola, di mana penelitian ini fokus pada dana sosial Baitul Maal, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada dana operasional santri putra (Rofiki, 2022).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Windarto, Martini, dan Irawan pada tahun 2024 dengan judul Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Android untuk Mendukung Peningkatan Infrastruktur Pendidikan menyimpulkan bahwa aplikasi manajemen keuangan berbasis Android mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan lembaga pendidikan, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Digitalisasi manajemen keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kajian digitalisasi manajemen keuangan dan peningkatan efektivitas pengelolaan dana, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan secara umum, sementara penelitian penulis secara khusus fokus pada pesantren dan operasional dana santri putra (Windarto, Martini, & Irawan, 2024).

6. Penelitian oleh Juli Riyanto Tri Wijaya & Muhammad Rizqi Alriansyah Manurung (2025) berjudul *The Impact of Digitalization on Financial Accounting Practices: A Literature Review in the Scopus Database* menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi keuangan meningkatkan akurasi, transparansi, dan efektivitas pelaporan keuangan melalui adopsi teknologi digital dalam praktik akuntansi modern. Studi ini mengumpulkan dan menganalisis artikel yang terindeks di Scopus tentang digitalisasi keuangan sejak 2018 dan menemukan tren peningkatan penggunaan sistem digital dalam fungsi akuntansi keuangan. Persamaan dengan penelitian Anda: sama-sama membahas efek digitalisasi pada proses keuangan dan bagaimana digital tools dapat memperbaiki efektivitas pengelolaan finansial.
7. Penelitian oleh Shuang Li & Nan Xie (2025) berjudul *The Impact of Digital Finance on Firms' Digital Transformation* mengeksplorasi dampak digital finance terhadap transformasi digital perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa digital finance membantu mengurangi kendala pembiayaan, memperluas saluran pembiayaan, dan memacu transformasi digital perusahaan. Studi ini didasarkan pada data perusahaan di China dan menemukan bahwa digital finance secara signifikan mendorong adopsi teknologi digital yang berdampak pada kinerja keuangan. Persamaan dengan penelitian Anda: menekankan kontribusi digital finance terhadap efektivitas proses finansial, serupa dengan fokus pada efektivitas pengelolaan dana operasional melalui digitalisasi.
8. Penelitian oleh Junior Samuel Latat (2025) berjudul *Digital Transformation of Public Financial Management: A Case Study of Regional Financial Application Integration in North Sulawesi* menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat bagaimana persepsi pengguna terhadap perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived risk mempengaruhi efektivitas manajemen keuangan publik setelah integrasi aplikasi keuangan digital. Temuan menunjukkan bahwa persepsi tentang manfaat dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Persamaan penelitian saya yaitu keduanya menilai hubungan antara digitalisasi manajemen keuangan dan efektivitas pengelolaan dana, meskipun konteksnya adalah keuangan publik/daerah (Junior Samuel Lakat 2025).

9. yang Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Aslam dan Mohamed Rizal pada tahun 2024 dengan judul *The Impact of Fintech Adoption on the Financial Accountability of Religious Educational Centers* yang dipublikasikan pada *International Journal of Excellence in Islamic Banking and Finance* mengevaluasi penggunaan e-wallet di asrama pendidikan. Temuan utama dari studi di kawasan Asia Selatan ini membuktikan bahwa digitalisasi sistem manajemen keuangan meningkatkan transparansi dana yang dikelola oleh pengurus asrama secara drastis dibandingkan sistem manual. pembuktian bahwa teknologi digital adalah determinan utama dalam efektivitas audit dana operasional (Aslam & Rizal, 2024).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fawad Ahmed, dkk. pada tahun 2025 dengan judul *Digital Transformation and Financial Sustainability in Private Religious Schools: A Structural Equation Modeling Approach* hubungan antara otomasi keuangan dengan keberlanjutan operasional. Studi ini mendeskripsikan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi khusus di sekolah asrama memungkinkan pengelolaan dana operasional santri menjadi lebih presisi dan tepat sasaran. bahwa digitalisasi bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan manajerial untuk mencapai efektivitas organisasi (Ahmed et al., 2025).
11. Penelitian berjudul Hubungan Manajemen Keuangan yang Efektif dengan Kualitas Layanan Pendidikan di Perguruan Tinggi menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Dalam penelitian tersebut, manajemen keuangan yang efektif berperan sebagai variabel X, sedangkan kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi sebagai variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efektivitas manajemen keuangan

dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menempatkan manajemen keuangan sebagai faktor penting dalam lembaga pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan konteks penelitian, di mana penelitian ini mengkaji manajemen keuangan yang efektif dan kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan penelitian penulis fokus pada digitalisasi manajemen keuangan dan efektivitas pengelolaan dana operasional santri putra di pondok pesantren (Riinawati, 2021).

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal ilmiah dan skripsi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan fokus dengan penelitian penulis, yaitu menempatkan manajemen keuangan maupun digitalisasi manajemen keuangan sebagai faktor strategi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, transparansi, akuntabilitas, serta kinerja lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Temuan penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi administrasi dan kualitas tata kelola lembaga.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada ruang lingkup kajian dan fokus variabel yang dianalisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas digitalisasi keuangan pesantren umum secara, pembiayaan pendidikan, pengelolaan dana zakat, keuangan pribadi santri, atau kualitas layanan pendidikan, serta cenderung menggunakan pendekatan deskriptif atau sistem pengembangan. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus mengkaji hubungan antara digitalisasi manajemen keuangan dan kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dalam konteks pondok pesantren.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan kajian terhadap hubungan langsung manajemen keuangan digital dengan kualitas pengelolaan dana operasional pondok pesantren, baik dari sisi jenis dana yang diteliti, unit analisis, maupun pendekatan penelitian yang digunakan.

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai peran digitalisasi manajemen keuangan dalam pengelolaan dana operasional santri putra di pesantren..

